

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang perkembangan lembaga keuangan di Indonesia bisa dikatakan semakin berkembang yang dimulai dari awal berdirinya Bank Muamalat sampai saat ini, salah satunya yaitu usaha dibidang perbankan. Dalam dunia perbankan sendiri terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Tidak dapat dipungkiri bahwa berkembangnya lembaga perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu peran dari pemerintah. Melalui peran aktif pemerintah dalam mengembangkan lembaga keuangan syariah yang diharapkan menjadi langkah awal bagi pengembangan sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Munculnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi bukti pemerintah memberikan pengakuan bahwa perundangan mengenai perbankan syariah harus diperhatikan. Lembaga bank syariah didirikan dengan harapan dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan dana tanpa adanya riba/bunga untuk menjalankan perekonomiannya.

Dalam dunia perbankan persaingan tidak hanya terjadi pada bank konvensional dengan bank syariah saja, namun juga terjadi antar bank syariah. Oleh sebab itu penting bagi suatu bank untuk terus menjaga kepercayaan nasabah dengan meningkatkan kinerjanya. Cara menilai

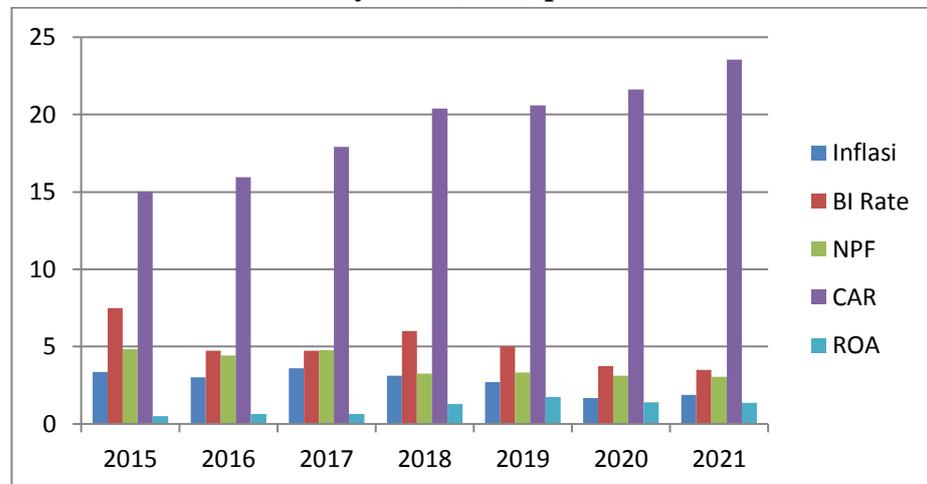
kinerja suatu perusahaan atau bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya, salah satunya yakni dengan melihat tingkat profitabilitas bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pula kinerjanya.²

Salah satu indikator yang tepat untuk menilai profitabilitas suatu bank yakni menggunakan *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya ROA, karena rasio ini mampu menilai seberapa efektif bank tersebut dalam menggunakan seluruh aktiva/asetnya demi mendapatkan laba secara maksimal. Bank Indonesia lebih memprioritaskan profitabilitas bank yang diukur dari aset dan sebagian besar dana dari simpanan masyarakat sehingga ROA dapat mewakili.³

² Elvira Azwan dan Amir Hasan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Profitabilitas BPR di Provinsi Riau Dengan Efisiensi Sebagai Faktor Pemoderasi”, *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. 8 No. 2, 2016, hlm 310.

³ Yudhistira Ardana, “Faktor Eksternal Dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 1, 2018, hlm 52-53.

Grafik 1.1
Perkembangan Rasio Profitabilitas (ROA),
Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, NPF dan CAR
Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2021



Sumber : www.ojk.go.id, www.bi.go.id dan www.bps.go.id⁴

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROA) bank umum syariah (BUS) mengalami fluktuasi selama periode 2015-2021. Pada tahun 2015 ROA memiliki nilai sebesar 0,49%, dan ditahun 2016-2017 mengalami kenaikan tetapi juga terjadi stagnasi yaitu sebesar 0,63%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya perkembangan ROA meningkat tajam sampai pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 1,73%. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi covid-19 yang terjadi menyebabkan ROA mengalami penurunan menjadi 1,40% pada tahun 2020, meskipun pada tahun 2021 ROA sedikit mengalami peningkatan sebesar 1,59%. Karena pada dasarnya virus ini tidak hanya

⁴Otoritas jasa keuangan, "Statistik Perbankan Syariah", <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>, diakses tanggal 6 Februari 2022 pukul 20.15 WIB.

Badan Pusat Statistik (BPS), "BI Rate", <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/1/bi-rate.html>, diakses pada tanggal 6 februari 2022 pukul 20.32

Bank Indonesia (BI), "Data Inflasi", <https://www.bi.go.id/id/statistik/indicator/data-inflasi.aspx>, diakses pada tanggal 6 Februari 2022 pukul 21.05

berdampak pada sektor kesehatan tetapi juga berdampak pada sektor ekonomi termasuk dalam dunia perbankan.

Inflasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dapat dilihat di tahun 2016 inflasi mengalami penurunan dari 3,35% pada tahun 2015 menjadi 3,02% dengan diikuti kenaikan pada ROA sebesar 0,63%, selain itu ditahun 2017 sebesar 3,61% namun bukannya mengalami penurunan justru ROA mengalami stagnasi di 0,63%. Sedangkan pada tahun 2019-2020 inflasi mengalami penurunan dari 2,72% menjadi 1,68%, namun ROA juga ikut mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1,40% bukannya kenaikan. Pada tahun 2021 inflasi mengalami kenaikan sebesar 1,87%, ROA juga ikut mengalami kenaikan yang seharusnya penurunan.

BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* setiap tahun mengalami fluktuatif. Dapat dilihat di tahun 2015 BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* memiliki nilai sebesar 7,50% dengan ROA sebesar 0,49%. Sedangkan di tahun 2017-2018 BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* mengalami kenaikan dari 4,75% menjadi 6,00%, namun bukannya mengalami penurunan ROA justru ikut mengalami kenaikan dari 0,63% menjadi 1,28%. Sedangkan pada tahun 2019-2020 BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* mengalami penurunan dari 5,00% menjadi 3,75%, namun ROA juga mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1,40% bukannya kenaikan. Ditahun 2021 BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* mengalami kenaikan sebesar 3,50% dengan diikuti kenaikan pada ROA sebesar 1,59%.

Non Performing Financing (NPF) setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Dapat dilihat pada tahun 2015-2016 dimana NPF mengalami penurunan dari 4,84% menjadi 4,42%, dengan diikuti kenaikan pada ROA dari 0,49% menjadi 0,63% sedangkan pada tahun 2017 NPF mengalami kenaikan sebesar 4,77% namun ROA mengalami stagnasi di 0,63%. Sedangkan di tahun 2019-2020 dimana NPF mengalami penurunan dari 3,32% menjadi 3,13%, namun ROA juga ikut mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1,40% bukannya kenaikannya. Ditahun 2021 NPF mengalami penurunan sebesar 3,04% dan diikuti kenaikan pada ROA sebesar 1,59%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Dapat dilihat pada tahun 2015-2017 dimana CAR mengalami kenaikan dari 15,02% menjadi 17,91%, namun ROA justru mengalami stagnasi di 0,63% bukannya kenaikan. Namun ditahun 2018-2020 CAR mengalami kenaikan mencapai nilai sebesar 21,64, namun pada tahun 2020 ROA justru mengalami penurunan sebesar 1,40% yang sebelumnya pada 2019 ROA sebesar 1,73%. Ditahun 2021 CAR mengalami kenaikan sebesar 23,56% serta diikuti kenaikan ROA sebesar 1,59%.

Perbedaan tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Yang pertama yakni faktor internal, faktor internal merupakan faktor-faktor yang berada dalam kendali bank, seperti *Net Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain faktor yang telah disebutkan sebelumnya terdapat faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi profitabilitas (R OA) perbankan syariah yaitu Inflasi dan tingkat suku bunga (BI 7-Day (Reverse) Repo Rate).⁵

Menurut Sukirno, Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.⁶ Teori yang dijelaskan Perdanasari, dimana kenaikan suku bunga tabungan menyebabkan nasabah lebih tertarik untuk menyimpan dananya di bank konvensional, sehingga dapat menyebabkan penurunan laba pada bank syariah.⁷ Selanjutnya teori yang dijelaskan Ahmad, jika porsi pembiayaan bermasalah (NPF) membesar maka akan menurunkan besarnya pendapatan yang akan diterima sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas bank syariah.⁸ Kemudian sesuai teori yang dijelaskan oleh Defri, yaitu jika CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberi kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (ROA).⁹

⁵ Yudhistira Ardana, “Faktor Eksternal Dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Studi Islam, Vol. 13 No. 1, 2018, hlm 52-53.

⁶ Imam Haramin, Teuku Syifa Fadrizha Nnda dan Ismuadi, “Pengaruh Inflasi, BOPO, Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Jimebis, Vol. 1 No. 2, Desember 2020, hlm 37.

⁷ Perdanasari, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi terhadap tingkat profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 53 No. 9, hlm 15.

⁸ Sari Damayanti, “Profitabilitas Dampak Dari Pembiayaan Bermasalah Dan Pendapatan Margin Murabahah”, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 11 No. 3, Desember 2020, hlm 133.

⁹ Suhandi, “Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2018”, Jurnal Sains Manajemen, Vol. 5 No. 1, Juni 2019, hlm 2.

Adanya pandemi Covid 19 memberikan dampak pada lesunya roda perekonomian di suatu negara. Jika keadaan perekonomian sedang mengalami depresi serta diikuti dengan tingginya inflasi, hal tersebut akan mengakibatkan meningkatnya resiko profitabilitas bank dan menurunkan efisiensi bank. Sebaliknya ketika keadaan ekonomi mengalami pertumbuhan yang kondusif serta inflasi dalam tingkatan yang normal, maka keagairahan ekonomi akan membuat profitabilitas bank semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan, Anita dan Riana (2020)¹⁰, dimana inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Zulfa, Titing Suharti dan Diah Yudhawati (2020)¹¹, dimana inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*) merupakan variabel yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia. Namun meningkatnya suku bunga (*BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*) tidak akan mempengaruhi bank syariah secara langsung, karena bank syariah dalam usahanya tidak berpatokan pada suku bunga. Jadi berapapun tingkatan suku bunga tidak akan mempengaruhi

¹⁰ Hendrawan Rahrjo, Anita Wijayanti dan Riana R Dewi, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal JIAM, Vol. 16 No. 1, Mei 2020, hlm 24.

¹¹ Nur Zulfa Khotijah, Titing Suharti dan Diah Yudhawati, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 3 No. 1, Februari 2020, hlm 46.

profitabilitas bank syariah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anisa Maulidya dan Gusganda Suria (2021)¹², dimana BI 7-Day (Reverse) Repo Rate tidak memiliki pengaruh pada Return On Asset (ROA) perbankan syariah, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhista (2021)¹³ dimana BI 7-Day (Reverse) Repo Rate memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.

Pada dasarnya tugas bank selain melakukan penghimpunan dana, bank juga menyalurkan pembiayaan. Dalam proses penyaluran pembiayaan yang dilakukan, bank syariah dapat menyebabkan munculnya risiko pembiayaan macet atau yang dikenal dengan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah di dalam perbankan dapat dilihat dari tingkat non performing financing (NPF). Semakin tinggi nilai NPF maka ROA akan semakin rendah. Turunnya ROA disebabkan oleh menurunnya pendapatan yang didapat bank syariah karena adanya pembiayaan bermasalah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawaroh dan Rina Marlina (2018), dimana NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Vista Qonitah dan Ade Sofyan (2018) bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap Bank Umum Syariah.

¹² Annisa Maulidya dan Gusganda Suria Manda, “Pengaruh BI Rate, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, Jurnal Jember, Vol. 3 No. 2, Juni 2021, hlm 76.

¹³ Adhista Styarini, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Media Akuntansi, Vol. 33 No. 1, 2021, hlm 65

Modal yang dimiliki oleh bank merupakan salah satu faktor terpenting untuk menunjang perkembangan suatu bisnis serta menampung risiko kerugian. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari aktiva produktif termasuk risiko kredit sehingga mampu meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Layaman dan Qonitah Fitri Al-Nisa bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018)¹⁴ dimana CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan serta penemuan fenomena GAP diatas, dapat disimpulkan bahwa bukti empiris tidak selalu sesuai dengan teori yang telah ada. Oleh karena itu penting untuk dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh Inflasi, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah sehingga hasil dari penelitian ini dapat memperkuat teori yang telah ada sebelumnya. Selain itu rasio keuangan digunakan oleh bank sebagai alat analisis demi menilai kinerjanya.

¹⁴ Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol. 1 No. 1&2, Desember 2018, hlm 95.

Dipilihnya Bank Umum Syariah sebagai tempat penelitian karena Bank Umum Syariah merupakan bank dengan jaringan kantor cabang terbanyak berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sehingga dapat mewakili perbankan syariah di Indonesia. Hingga tahun 2021 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia mencapai 14 unit. Selain itu diantara BUS, UUS dan BPRS yang mengalami pertumbuhan asset, DPK, PYD positif ialah Bank Umum Syariah (BUS) namun terjadi kelambatan pertumbuhan pada tahun sebelumnya.

Disini penelitian pengaruh Inflasi, BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*, NPF dan CAR terhadap profitabilitas, dengan periode penelitian yang lebih baru dari tahun 2016-2020. Selain itu penelitian dengan menggunakan judul ini, yang dilakukan ditengah masa pandemi Covid-19 belum pernah ada. Karena pandemi Covid-19 sendiri merupakan fenomena terbaru yang berdampak keseluruh sektor, termasuk sektor ekonomi maupun perbankan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas serta adanya perbedaan anatra penelitian ini dengan penelitian terdahulu dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dngan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi, BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*, NPF Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2015-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Inflasi yang mengalami perubahan setiap tahunnya akan memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini penting dikaji sebagai upaya mengetahui seberapa jauh inflasi penting dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas lembaga perbankan.
2. BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* merupakan nilai tukar acuan yang penting dipertimbangan dalam menjaga besar profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Nilai BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* yang berada di bawah nilai pasaran, maka dapat menjatuhkan profitabilitas lembaga perbankan.
3. Non Performing Financing (NPF) sebuah rasio yang digunakan sebagai instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva. Maka penting bagi perusahaan untuk melakukan penilaian sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan tingkat protabilitas.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukut kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Semakin kecil nilai rasio ini maka potensi protabilitas juga akan semakin besar.

5. Profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami perubahan setiap tahunnya. Dapat diidentifikasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Inflasi, BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*, NPF, dan CAR. Hal ini pihak bank mengelola secara maksimal dana masuk maupun keluar agar dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2021 ?
2. Apakah BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2021 ?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2021 ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2021 ?
5. Apakah Inflasi, BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2021 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2021.
2. Untuk menguji pengaruh BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2021.

3. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2021.
4. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2021.
5. Untuk menguji pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2021.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan untuk pihak yang membutuhkan informasi mengenai Pengaruh pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah periode 2015-2021.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kritik dan saran serta informasi bagi lembaga penelitian. Selain itu sebagai landasan dalam menentukan kebijakan kedepannya untuk meningkatkan profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan referensi keilmuan dalam bidang lembaga keuangan syariah mengenai pengetahuan variabel yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penambahan referensi serta pemahaman untuk peneliti guna memperkuat penelitian yang akan datang mengenai variabel yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini mengenai pengaruh dari variabel X (variabel bebas) pada variabel Y (variabel terikat), variabel X₁ (Inflasi), X₂ (BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*), X₃ (NPF), X₄ (CAR), dan variabel Y yaitu tingkat profitabilitas (ROA) di Bank Umum Syariah periode 2015-2021).

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas mengenai pengaruh Inflasi, BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA). Data yang dipakai merupakan data yang bersumber dari www.ojk.go.id, www.bps.go.id dan www.bi.go.id dengan periode penelitian 2015-2021.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2021” sebagai berikut:

a. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dengan kata lain inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang.¹⁵

b. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate

BI 7-Day (Reverse) Repo Rate adalah suku bungekebijakan yang mencerminkan kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.¹⁶

c. NPF

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁷

¹⁵ Ni Wayan Lindiyani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, “Dampak Struktur Modal Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan”, Vol. 5 No. 8, 2016, hlm 5277.

¹⁶ Sumarmi, Imam Sopingi2 dan Tri Sudarwanto, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate Terhadap Profitabilitas”, Jurnal of Islamic Economics Studies, Vol 1 No 3, Oktober 2020, hlm 129.

¹⁷ Nana Nofianti dkk, ”Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan

d. CAR

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.¹⁸

e. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui kegiatan operasional usahanya selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan yaitu untuk membantu memberikan penjelasan terhadap judul penelitian yang digunakan supaya tidak memunculkan berbagai penafsiran. Secara operasional penelitian ini ingin membuktikan apakah ada pengaruh signifikan Inflasi, *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2015-2021.

a. Inflasi

Inflasi menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan dampak kepada kondisi keuangan sebuah lembaga perbankan.

Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah”, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1, hlm 71.

¹⁸ Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Wiagustini, “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas”, Vol. 5 No. 4, 2015, hlm 2144.

¹⁹ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi* (Jakarta: NEM, 2021), hlm 28.

Termasuk dalam mempengaruhi profitabilitas lembaga perbankan, maka perusahaan harus dapat beradaptasi dengan inflasi yang terjadi agar dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

b. *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*

Nilai tukar rupiah menjadi faktor eksternal lainnya yang akan memberikan dampak kepada tingkat keuntungan lembaga perbankan. Sejalan dengan inflasi, maka nilai tukar akan memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas lembaga perbankan.

c. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) menjadi sebuah rasio yang digunakan sebagai instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva. Semakin kecil rasio ini juga akan meningkatkan potensi tingkat profit sebuah lembaga perbankan.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Semakin kecil nilai rasio ini maka potensi profitabilitas juga akan semakin besar.

e. *Profitabilitas (ROA)*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keutungan sebuah perusahaan. Khususnya dalam penelitian ini tingkat profit perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keutungan perusahaan dari besar pendapatan yang diperoleh. Semakin besar rasio ini maka juga berpotensi semakin meningkatkan profitabilitas lembaga perbankan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari awal, isi dan akhir penelitian. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan abstract.

2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian terdiri dari beberapa bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang; latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas mengenai keseluruhan variabel yang didasarkan pada teori yang berhubungan dengan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan beberapa sub bab diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil temuan dari penelitian, yang selanjutnya akan dibahas di bab ke lima.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan mengenai pembahasan-pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.